PUSAKA
JURNAL KHAZANAH KEAGAMAAN
email: pusakajurnal@gmail.com

Strategi Membangun Toleransi Beragama Melalui Pendekatan *Colorblind*

Strategy for Building Religious Tolerance Through the Colorblind Approach

Galuh Dianita
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Jln. Pramuka, No. 156, Ronowijayan, Kec. Siman, Ponorogo
Email: galuhdianita@iainponorogo.ac.id

Leni Nurul Izzati
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Jln. Pramuka, No. 156, Ronowijayan, Kec. Siman, Ponorogo
Email: leninurul.i@iainponorogo.ac.id

Sugiyar
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Jln. Pramuka, No. 156, Ronowijayan, Kec. Siman, Ponorogo
Email: sugiyar@iainponorogo.ac.id

Info Artikel

Diterima
08 Juli 2024

Revisi I
17 September 2024

Revisi II
22 Oktober 2024

Disetujui
30 Oktober 2024

Abstract

Objek penelitian ini adalah toleransi beragama dari pelajaran positif dari *the colorblind*. Hal Ini penting diteliti karena dengan membangun toleransi di tengah pluralitas agama yang ada di Indonesia, pendidikan multikultural hadir sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam mengajarkan keragaman dan membangun sikap saling menghormati di kalangan siswa. Penelitian ini menggunakan *library research* dengan memanfaatkan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer yaitu buku *Multicultural Education Issues and Perspectives* karya James A. Banks dan Cherry A, sumber skunder yaitu artikel yang berkaitan dengan toleransi beragama dan pendidikan multikultural. Teknik untuk menggali sumber data adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan menggunakan *content analysis*. Hasil penelitian menemukan bahwa (1) pendekatan *colorblind* menekankan kesetaraan dan berusaha mengurangi bias dengan tidak menonjolkan perbedaan. Melalui kurikulum yang inklusif, pelatihan guru yang berkelanjutan, kebijakan sekolah yang mendukung, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan dialog antaragama, sekolah dapat menjadi tempat yang lebih adil dan inklusif; (2) mengkaji pelajaran positif dari pendidikan multikultural perspektif *colorblind,* dapat diketahui bahwa ada hal positif yang dapat diambil dalam pendidikan multikultural meliputi pengurangan

prasangka dan diskriminasi, peningkatan pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman,, penguatan ikatan sosial, promosi perdamaian dan stabilitas sosial, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif; (3) pendekatan *colorblind* dalam pendidikan multikultural memiliki beberapa manfaat, termasuk yaitu penghapusan stereotip, meningkatkan kesetaraan, dan fokus pada nilai universal. Namun, terdapat juga tantangan dalam penerapan pendekatan ini yaitu pengabaian ketidakadilan yang timbul dari masalah ketidakadilan yang dihadapi oleh kelompok minoritas agama dan kurangnya pengakuan terhadap keunikan budaya.

Kata Kunci: toleransi beragama, pendidikan *multicultural, the colorblind*.

The object of this research is religious tolerance from positive lessons from the colorblind. This is important to research because by building tolerance amidst the plurality of religions in Indonesia, multicultural education appears as an effective approach in teaching diversity and building mutual respect among students. This research uses library research by utilizing primary data sources and secondary data sources. The primary source is the book Multicultural Education Issues and Perspectives by James A. Banks and Cherry A, The secondary source is articles related to religious tolerance and multicultural education. The technique for exploring data sources is documentation techniques, namely using content analysis. The research results found that (1) the colorblind approach emphasizes equality and tries to reduce bias by not highlighting differences. Through inclusive curricula, ongoing teacher training, supportive school policies, and extracurricular activities that promote interfaith dialogue, schools can become more equitable and inclusive places; (2) reviewing the positive lessons from multicultural education from a colorblind perspective, it can be seen that there are positive things that can be taken from multicultural education, including reducing *prejudice and discrimination, increasing understanding and respect for diversity, strengthening social ties, promoting peace and social stability, and creating inclusive learning environment; (3) a colorblind approach in multicultural education has several benefits, including eliminating stereotypes, increasing equality, and focusing on universal values. However, there are also challenges in implementing this approach, namely ignoring injustices arising from the injustice problems faced by religious minority groups and the lack of recognition of cultural uniqueness.*

Keywords: *religious tolerance', multicultural education', the colorblind*

PENDAHULUAN

Toleransi beragama adalah salah satu pilar utama dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai (Ruslan, 2020, p. 79). Di tengah keragaman agama yang ada di Indonesia, pendidikan memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini. Pendidikan multikultural muncul sebagai pendekatan efektif untuk mengajarkan keberagaman dan menumbuhkan sikap saling menghormati di antara siswa (Pramono *et al.*, 2022, p. 63). Melalui integrasikan perspektif multikultural ke dalam kurikulum pendidikan, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan menghargai perbedaan, termasuk dalam hal keyakinan agama (Pahrudin and Wekke, 2021, p. 410).

Membangun toleransi beragama merupakan tantangan yang kompleks, terutama dalam masyarakat yang memiliki beragam latar belakang etnis dan agama seperti Indonesia. Pada tanggal 22 Oktober 2022, JPNN melaporkan kasus diskriminasi agama dalam pemilihan ketua OSIS terhadap siswa non-Muslim di sebuah sekolah di Jakarta Utara, yang jelas bertentangan dengan nilai-nilai toleransi beragama (Ricardo, 2022, p. 1). Pelanggaran terhadap toleransi beragama juga terjadi di beberapa sekolah negeri yang mewajibkan semua siswi memakai hijab tanpa kecuali (Rachel, 2023, p. 1). Sedangkan kasus lain terjadi di SDN Jomin Barat 2 Cikampek, Karawang, seorang siswa yang menganut kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi korban perundungan oleh murid lain, guru, dan kepala sekolah (Shofa, 2023, p. 1).

Kejadian tersebut merupakan kasus yang signifikan untuk diteliti guna menemukan solusi segera, sehingga generasi mendatang tidak terus-menerus menjadi pelaku atau korban diskriminasi. Terutama dalam hal toleransi beragama, seperti yang masih terjadi dewasa ini (Muna and Lestari, 2023, p. 241). Jika situasi ini tidak diselesaikan, akan terjadi penurunan prestasi akademik siswa yang menjadi korban (Surur *et al.*, 2024, p. 113), kesempatan belajar yang tidak merata bagi siswa yang berbeda latar belakang (Faturohman, Suhardi and Wardan, 2024, p. 114), lingkungan belajar yang tidak inklusif dan tidak nyaman (Tobasa, Husna and Nurjanah, 2023, p. 211), peningkatan konflik antar siswa yang semakin parah (Wibowo, Assyifa and Amiarti, 2024, p. 6), dan serta ketidakpercayaan orang tua terhadap institusi pendidikan (Wulandari and Harsono, 2024, p. 850).

Pendekatan *colorblind* dalam pendidikan multikultural merujuk pada usaha untuk mengabaikan perbedaan ras dan etnis dalam interaksi pendidikan dengan tujuan mengurangi bias dan diskriminasi. Namun, apakah pendekatan ini justru mengabaikan perbedaan ras dan etnis sehingga menghilangkan kesadaran akan ketidakadilan yang dialami oleh kelompok minoritas dan menghambat terciptanya lingkungan pendidikan yang benar-benar inklusif. Melalui analisis literatur, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas pendekatan *colorblind* serta mengeksplorasi alternatif yang lebih baik untuk mencapai tujuan pendidikan multikultural yang adil dan inklusif (Balai, Israpil and Suardi, 2023, p. 237).

Pendekatan *colorblind* sering kali diadopsi dengan harapan dapat menghapus batasan-batasan yang berkaitan dengan etnis dan budaya, serta mempromosikan kesetaraan di antara semua siswa. Penting untuk mengevaluasi apakah pendekatan Pelajaran positif dari *colorblind* secara efektif mendukung prinsip-prinsip keadilan dan inklusi, ataukah perlu disesuaikan agar lebih responsif terhadap keberagaman budaya yang ada. Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana pendekatan *colorblind* dapat ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, adil, dan responsif terhadap keberagaman budaya dalam konteks pendidikan multikultural (Haq, 2022, p. 191).

Melalui pelajaran positif dari *colorblind*, penting untuk mengidentifikasi manfaat dan tantangan dari pendidikan multikultural dengan pendekatan *colorblind*, khususnya dalam konteks toleransi beragama. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pendekatan *colorblind* dapat memberikan manfaat dalam mengurangi konflik dan meningkatkan pemahaman antar agama di lingkungan pendidikan. Perlu ditelusuri kembali, apakah pendekatan ini mengabaikan perbedaan agama secara tidak sengaja, sehingga mengurangi kesadaran akan pentingnya penghargaan terhadap identitas keagamaan siswa (Pora', Malleana and Nurhasanah, 2023, p. 306).

Dari penjelasan sebelumnya, artikel ini akan mengeksplorasi bagaimana pendidikan multikultural, khususnya melalui *the colorblind* dapat membangun toleransi beragama di sekolah-sekolah. Dengan mengambil pelajaran positif dari penerapan perspektif ini, diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi praktis bagi pendidik dalam mengembangkan lingkungan belajar yang inklusif dan toleran dan dapat menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan saling menghargai perbedaan.

Kajian Pustaka

Artikel ini menawarkan kebaruan dalam pendekatannya terhadap pembangunan toleransi beragama melalui pendidikan multikultural. Berbeda dengan studi sebelumnya yang umumnya menekankan pada penanaman nilai-nilai toleransi berdasarkan perbedaan budaya dan agama, artikel ini memperkenalkan perspektif *colorblind* sebagai alternatif pendekatan. Perspektif *colorblind* menekankan penghapusan perbedaan ras, agama, dan budaya dalam interaksi sosial, dengan tujuan memperkuat toleransi di kalangan peserta didik. Pendekatan ini menandai perbedaan signifikan dari artikel lain yang cenderung mengutamakan pengakuan perbedaan sebagai fondasi pendidikan multikultural. Selain itu, artikel ini menyajikan analisis mendalam mengenai dampak penerapan perspektif *colorblind* di sekolah, sesuatu yang jarang dibahas secara komprehensif dalam literatur sebelumnya, khususnya dalam konteks pendidikan agama.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendidikan multikultural adalah *The Colorblind Perspective* atau perspektif buta warna. Pendekatan ini mengajarkan bahwa perbedaan warna kulit, etnis, dan agama seharusnya tidak menjadi dasar dalam perlakuan terhadap individu,

melainkan semua orang harus diperlakukan sama tanpa memandang perbedaan tersebut. Hal ini relevan dengan penelitian Ferry Setiawan dan Mauridhatul Khasanah dengan judul *"Implementasi Pendidikan Multikultural Guna Membangun Karakter Toleran Peserta Didik di MI Darussalam Magetan"*, penelitian ini berfokus pada penanaman pendidikan multikultural yang dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Keberhasilan penerapan ini didukung oleh guru yang mampu memadukan pembelajaran dengan menambahkan nilai-nilai multikultural (Setiawan and Khasanah, 2024, p. 99).

Sementara itu, penelitian Anisa Dwi Kurnia Zamroni Dkk yang berjudul *"Analisis Pengaruh Implementasi Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Sekolah Dasar Inklusif",* hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan pendidikan multikultural berdampak pada sikap toleransi terhadap keberagaman di sekolah dasar inklusif. Melalui pendidikan multikultural, siswa diajarkan untuk menghormati, memahami, dan menerima perbedaan antar individu, sehingga mengurangi diskriminasi (Dwi *et al.*, 2024, p. 1118).

Penelitian lain, oleh Salsa Nadya Safitri Dkk yang berjudul *"Analisis Peran Pendidikan Multikultural dalam Upaya Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa di Sekolah Inklusif",* mengungkapkan bahwa pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan berbasis prinsip kesetaraan yang tepat untuk menumbuhkan dan meningkatkan sikap toleransi terhadap keberagaman dalam masyarakat yang majemuk (Safitri *et al.*, 2024, p. 2433).

Penelitian yang dilakukan oleh akademisi dan peneliti tersebut telah menitikberatkan pada tema toleransi dan multikultural dalam berbagai konteks, termasuk dalam pendekatan *colorblind*, pendekatan ini dapat diadaptasi dalam pembelajaran di sekolah. Sementara itu, penelitian ini menitikberatkan pada upaya membangun toleransi dalam pendidikan multikultural dengan memanfaatkan pelajaran positif dari pendekatan *colorblind.* Penelitian ini dilakukan untuk menciptakan inovasi baru dalam strategi membangun toleransi dengan fokus pada pendidikan multikultural, mulai dari tahap penanaman hingga implementasi praktis di lingkungan pendidikan.

Beberapa studi ini relevan dengan upaya membangun toleransi melalui pengembangan sikap dan penanaman nilai-nilai toleransi. Penelitian terbaru menawarkan pendekatan inovatif dengan mengeksplorasi pelajaran positif dari konsep *colorblind* dalam konteks membangun toleransi. Studi ini tidak hanya menganalisis manfaat pendekatan *colorblind* dalam memperkuat toleransi, tetapi juga menawarkan pengembangan baru dengan menilai dampaknya secara lebih mendalam dalam konteks sosial dan pendidikan yang belum banyak diteliti sebelumnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (Azwardi, 2018, p. 4) yang bergantung pada bahan-bahan pustaka untuk memperoleh data penelitian. Buku *"Multicultural Education: Issues and*

Perspectives" karya James A. Banks dan Cherry A. Banks dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini (Bank and Banks, 1989, pp. 259–277). Sedangkan sumber sekunder adalah artikel terkait dengan toleransi beragama dan pendidikan multikultural. Teknik yang digunakan untuk menggali sumber tersebut yaitu teknik dokumentasi (Sari, 2021, p. 65), yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi tentang variabel atau objek melalui pencarian sumber seperti majalah, buku, dokumen, catatan rapat, prasasti, dan lainnya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *content analysis* untuk mengekstrak informasi dan tema utama dari literatur yang dikumpulkan, dengan mempertimbangkan konteks yang relevan dalam penelitian (Martono, 2010, p. 9).

Tahapan analisis data dengan *content analysis* meliputi (1) peneliti dengan teliti membaca dan menerjemahkan Buku *Multicultural Education: Issues and Perspectives* karya James A. Banks dan Cherry A untuk mendapatkan pemahaman tentang pendidikan multikultural perspektif *The Colorblind*; (2) mengidentifikasi konsep, tema, dan pola yang muncul dalam literatur terkait; (3) menganalisis bagaimana konsep-konsep ini diaplikasikan dalam konteks pendidikan untuk membangun toleransi beragama dan (4) menyusun temuan analisis dalam bentuk naratif yang sistematis, menggambarkan bagaimana perspektif buta warna dapat diterapkan (Rukhana *et al.*, 2022, p. 231).

PEMBAHASAN

Pendekatan *Colorblind* dalam Pendidikan Multikultural

Dalam buku *Multicultural Education: Issues and Perspectives,* perspektif *colorblind* pertama diungkapkan oleh Hakim Agung John Marshall Harlan pada tahun 1896. Masyarakat *colorblind* adalah masyarakat di mana keanggotaan kelompok ras atau etnis tidak relevan dengan cara individu diperlakukan (Bank and Banks, 1989, p. 260). Orang-orang yang mendukung pendekatan kebijakan buta warna berargumentasi bahwa mengakui keanggotaan kelompok dalam pengambilan keputusan adalah tidak sah karena kemungkinan besar akan mengarah pada diskriminasi terhadap kelompok minoritas atau membalikkan diskriminasi demi keuntungan semata (Bank and Banks, 1989, p. 260). Ada dua faktor dasar yang membuat pemahaman tentang implikasi dari perspektif *colorblind* menjadi penting. *Pertama,* bukti menunjukkan bahwa perspektif ini tersebar luas di sekolah-sekolah baik di Amerika Serikat maupun di tempat lain, baik sebagai bagian dari kebijakan resmi atau sebagai norma sosial informal. *Kedua,* pendekatan buta warna juga sering kali dianut sebagai tujuan yang ingin dicapai di banyak bidang lain, termasuk praktik ketenagakerjaan dan proses peradilan (Bank and Banks, 1989, p. 261).

Pendidikan multikultural adalah pendekatan yang krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan membangun toleransi beragama di sekolah (Nurkholifah *et al.*, 2024, p. 1527). Salah satu perspektif yang menarik dalam pendidikan

multikultural adalah pendekatan *colorblind*, yang mengajarkan bahwa perbedaan ras dan agama tidak boleh menjadi dasar diskriminasi atau prasangka (Budiman, 2022, p. 31). Pendekatan ini menekankan kesetaraan dan berusaha mengurangi bias dengan tidak menonjolkan perbedaan namun penting untuk mengkombinasikannya dengan pengakuan terhadap keunikan identitas agama setiap individu. Melalui kurikulum yang inklusif, pelatihan guru yang berkelanjutan, kebijakan sekolah yang mendukung, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan dialog antaragama, sekolah dapat menjadi tempat yang lebih adil dan inklusif (Fihrisi *et al.*, 2023, p. 145). Meskipun ada tantangan dalam penerapannya, komitmen untuk mengintegrasikan pendidikan multikultural dengan pendekatan *colorblind* dapat membantu siswa mengembangkan sikap toleransi dan menghargai keragaman agama, menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan damai (Nafi'ah, 2024, p. 902).

Pendekatan *colorblind* dalam pendidikan multikultural, yang bertujuan untuk memperlakukan semua siswa secara adil tanpa mempertimbangkan latar belakang ras atau agama, terlihat sebagai ideal dalam usaha mempromosikan toleransi beragama. Dalam upaya membangun toleransi beragama, pendidikan multikultural mengakui dan merayakan keberagaman agama secara lebih efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Ini melibatkan integrasi kurikulum yang mencakup berbagai tradisi agama, pelatihan guru untuk mengelola kelas yang heterogen, dan kebijakan sekolah yang mendukung keadilan serta inklusivitas. Dengan pendekatan ini, siswa dapat belajar untuk menghargai perbedaan agama dan mengembangkan sikap toleransi yang lebih dalam dan bermakna.

Pelajaran Positif dari Pendidikan Multikultural Perspektif *Colorblind*

Penerapan kebijakan *colorblind* sering dianggap bermanfaat untuk mencapai tujuan ini karena, jika diterapkan sepenuhnya, kebijakan tersebut dapat membantu melindungi lembaga dan individu yang bertanggung jawab di dalamnya dari tuduhan diskriminasi. Selain itu, pendekatan *colorblind* dipandang oleh para pendidik kulit putih sebagai upaya menjaga fokus sekolah pada isu-isu yang relevan bagi semua kelompok, bukan isu-isu yang berbeda bagi pemangku kepentingan yang berbeda di sekolah. Namun, pendekatan ini tidak menjamin hasil yang setara bagi seluruh kelompok. Ketika ada perbedaan kelompok dalam kriteria awal yang relevan dengan keberhasilan suatu institusi, kebijakan ini kemungkinan besar akan menghasilkan hasil yang berbeda, yang dianggap sebagai rasisme institusional oleh sebagian orang. Meski demikian, perspektif *colorblind* sejalan dengan gagasan keadilan yang telah lama ada di Amerika Serikat, sehingga relatif mudah untuk dipertahankan. Sebaliknya, kebijakan yang memberikan preferensi jelas kepada kelompok minoritas atau mayoritas kemungkinan besar akan memicu kontroversi dan konflik yang meluas (Bank and Banks, 1989, p. 270).

Mengkaji pelajaran positif dari pendidikan multikultural perspektif *colorblind*, dapat diketahui bahwa ada hal positif yang bisa diambil dan

diimplementasikan dalam pendidikan multikultural yaitu meliputi: (1) pengurangan prasangka dan diskriminasi, pendidikan multikultural dengan perspektif *colorblind* membantu mengurangi prasangka dan diskriminasi dengan mengajarkan siswa untuk melihat melampaui perbedaan ras, budaya, dan agama (Arfa and Lasaiba, 2022, p. 112); (2) peningkatan pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman, perspektif *colorblind* mendorong siswa untuk mengakui dan menghargai keragaman budaya dan agama tanpa memandang perbedaan tersebut sebagai faktor pembeda utama (Kulsum *et al.*, 2023, p. 400); (3) penguatan ikatan sosial, dengan mempromosikan kesetaraan dan inklusi, perspektif *colorblind* membantu memperkuat ikatan sosial di antara siswa melalui belajar untuk bekerja sama dan mendukung satu sama lain tanpa memandang latar belakang budaya atau agama mereka (Wahidah *et al.*, 2023, p. 197); (4) promosi perdamaian dan stabilitas sosial, dengan mengajarkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap keragaman, pendidikan multikultural dengan perspektif *colorblind* dapat berkontribusi pada promosi perdamaian dan stabilitas sosial (Anugrah and Ardhy, 2023, p. 17); (5) menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, sekolah yang mengadopsi perspektif *colorblind* dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif di mana semua siswa merasa diterima dan dihargai (Budianto, 2023, p. 14).

Pendidikan multikultural dengan perspektif *colorblind* efektif dalam membangun masyarakat inklusif dan toleran. Dengan mengajarkan siswa untuk melihat melampaui perbedaan ras, budaya, dan agama, perspektif ini mengurangi prasangka dan diskriminasi. Fokus pada kesamaan dan nilai-nilai kemanusiaan universal membuat siswa lebih mampu menghargai keragaman tanpa memandangnya sebagai faktor pembeda utama. Ini memperkuat ikatan sosial dan solidaritas, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Siswa yang merasa diterima dan dihargai cenderung lebih berpartisipasi aktif dan menunjukkan kinerja akademik yang lebih baik. Selain itu, perspektif ini mempersiapkan siswa untuk hidup dan bekerja dalam masyarakat global yang beragam, membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis, empati, dan karakter moral yang kuat. Dengan demikian, pendidikan multikultural dengan perspektif *colorblind* tidak hanya bermanfaat bagi siswa tetapi juga berkontribusi pada perdamaian dan stabilitas sosial, menjadikannya sangat relevan dalam dunia yang semakin terhubung dan beragam.

Strategi Memperkuat Pendidikan Multikultural Melalui Pendekatan *Colorblind*

Dalam konteks pendidikan multikultural, pendekatan *colorblind*, dapat menjadi strategi yang menekankan bahwa perbedaan etnis, ras, dan agama seharusnya tidak menjadi dasar diskriminasi atau perpecahan (Bank and Banks, 1989, p. 259). Alih-alih menonjolkan perbedaan, pendekatan ini berupaya untuk menekankan persamaan hak, kebebasan, dan kemanusiaan yang dimiliki oleh setiap individu. Strategi ini juga efektif dalam membangun toleransi beragama karena membantu

mengurangi stereotip yang mungkin timbul akibat perbedaan identitas agama. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diimplementasikan melalui pendekatan *colorblind* untuk menguatkan pendidikan multikultural dan membangun toleransi beragama:

1. Penanaman Nilai-nilai Universal

Dalam pendekatan *colorblind*, pengajaran sebaiknya berfokus pada nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal seperti keadilan, kemanusiaan, kesetaraan, dan cinta damai. Nilai-nilai ini melampaui perbedaan agama, sehingga setiap individu, tanpa memandang agamanya, dapat merasa dihargai (Arikarani *et al.*, 2024, p. 76). Pembelajaran agama yang menekankan pada esensi ajaran perdamaian dan kebersamaan antarumat beragama menjadi sangat penting dalam mendukung strategi ini.

2. Menghilangkan Stereotip dan Prasangka

Pendekatan *colorblind* membantu siswa untuk tidak terjebak dalam stereotip atau prasangka negatif yang kerap melekat pada kelompok agama tertentu. Dalam pengajaran di kelas, guru dapat menekankan persamaan nilai-nilai inti dari berbagai agama, sehingga mengurangi kecenderungan untuk mengkategorikan individu berdasarkan keyakinannya (Huda, 2021, p. 77). Dengan demikian, siswa diajarkan untuk melihat orang lain sebagai sesama manusia, bukan berdasarkan label agama yang mereka anut.

3. Kegiatan Interaktif Berbasis Kolaborasi

Kegiatan kolaboratif seperti proyek kelompok lintas agama dapat difokuskan pada isu-isu sosial yang relevan bagi seluruh peserta didik, seperti perdamaian, kesetaraan gender, dan keadilan sosial. Dengan cara ini, siswa dari berbagai latar belakang agama dapat bekerja bersama tanpa harus memusatkan perhatian pada perbedaan mereka, tetapi pada tujuan bersama yang ingin dicapai (Musdalifah, 2023, p. 53). Hal ini menciptakan ruang dialog yang inklusif dan menguatkan rasa kebersamaan.

4. Evaluasi Kurikulum yang Menghindari Diskriminasi Agama

Pendekatan *colorblind* juga menekankan pentingnya mengevaluasi kurikulum pendidikan agar tidak mengandung materi yang berpotensi mendiskriminasi kelompok agama tertentu. Dalam pendidikan multikultural, bahan ajar harus dipilih dengan cermat agar tidak memperkuat hierarki agama atau menciptakan pandangan superior terhadap agama tertentu. Fokusnya adalah pada penghargaan atas keberagaman, dengan memperlakukan semua agama secara setara dalam konteks akademik (Siti Nurdina Awalita, 2023, p. 8).

5. Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Inklusif

Pendidikan karakter menjadi bagian penting dari strategi ini, di mana siswa dibentuk untuk mengembangkan sikap terbuka dan inklusif terhadap semua golongan. Guru harus membimbing siswa untuk menghargai perbedaan sebagai kekayaan sosial, tetapi pada saat yang sama menanamkan pemahaman bahwa keberagaman tersebut tidak boleh menjadi alasan untuk perpecahan atau konflik (Kurnaedi1 and Muslih, 2022, p. 62). Pendekatan *colorblind* ini memastikan bahwa sikap toleransi dan inklusivitas

terwujud dalam perilaku sehari-hari siswa, tanpa membedakan latar belakang agama mereka.

Dengan mengadopsi strategi-strategi ini dalam pendidikan multikultural, pendekatan *colorblind* dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun toleransi beragama di kalangan siswa. Melalui fokus pada kesamaan kemanusiaan dan nilai-nilai universal, siswa dididik untuk melihat setiap individu sebagai bagian dari komunitas global yang lebih besar, di mana semua orang memiliki hak yang sama untuk dihormati, tanpa memandang agama yang mereka anut.

Manfaat dan Tantangan Pendidikan Multikultural *Colorblind* dalam Konteks Toleransi Beragama

Colorblind dalam perkembangan tatanan sosial dan pendidikan memiliki fungsi yang positif meliputi *pertama*, mengurangi potensi konflik terbuka, diilustrasikan pengoperasian perspektif *colorblind* membantu meminimalkan konflik terbuka dalam situasi di mana hasil bagi orang Amerika keturunan Afrika dan kulit putih secara keseluruhan sangat berbeda. Setiap siswa pada umumnya diperlakukan secara adil. Faktanya, para guru seringkali sangat menekankan upaya yang mereka lakukan untuk menangani masalah disiplin pada siswa kulit putih dan Afrika-Amerika dengan cara yang persis sama (Bank and Banks, 1989, p. 270). *Kedua*, meminimalkan ketidaknyamanan dan rasa malu, Banyak dosen dan mahasiswa di Wexler memiliki sedikit pengalaman di sekolah dengan ras campuran, karena sebagian besar tinggal di lingkungan yang mayoritas penduduknya berkulit putih atau Afrika-Amerika. Akibatnya, banyak yang awalnya merasa canggung dan cemas, seperti yang dibahas dalam teori kecemasan antarkelompok. Untuk menghindari situasi sosial yang canggung atau memalukan, mereka cenderung menghindari pembicaraan tentang ras dan berpendapat bahwa ras jarang mempengaruhi hubungan antar individu. Ini terkait dengan penghindaran konflik, namun lebih pada menghindari ketidaknyamanan dan rasa malu pribadi. Guru juga cenderung menghindari topik ras untuk menghindari ketidaknyamanan tersebut (Bank and Banks, 1989, p. 271).

Pendekatan *colorblind* dalam pendidikan multikultural memiliki beberapa manfaat, termasuk yaitu (1) penghapusan stereotip, dengan tidak menekankan perbedaan agama, siswa belajar untuk melihat satu sama lain sebagai individu yang setara (Malahayati, Harahap and Siregar, 2024, p. 462); (2) meningkatkan kesetaraan, pendekatan ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adil (Wahid and Ikfi Khoulita, 2023, p. 699); (3) fokus pada nilai universal, mengajarkan nilai-nilai moral yang berlaku universal dapat memperkuat ikatan sosial di antara siswa dari berbagai latar belakang agama (Fikri, 2023, p. 98). Namun, terdapat juga tantangan dalam penerapan pendekatan ini yaitu (1) pengabaian ketidakadilan, tanpa mengakui perbedaan, ada risiko mengabaikan masalah ketidakadilan yang dihadapi oleh kelompok minoritas agama; (2) kurangnya pengakuan terhadap keunikan budaya, pendekatan *colorblind* ini tidak memberikan ruang bagi siswa untuk merayakan dan menghargai warisan budaya dan agama mereka (Rajuspa and Maulia, 2024, p. 12).

Pendekatan *colorblind* dalam pendidikan multikultural memiliki tujuan untuk memperlakukan semua siswa secara setara tanpa memandang latar belakang agama, ras, atau etnis mereka. Manfaat utama dari pendekatan ini adalah mengurangi potensi bias dan prasangka yang mungkin muncul jika perbedaan-perbedaan tersebut terlalu ditekankan, serta menciptakan lingkungan di mana semua siswa merasa diperlakukan adil berdasarkan kemampuan dan karakter mereka. Namun, tantangan yang signifikan juga muncul dari pendekatan ini, termasuk pengabaian realitas sosial ketidaksetaraan dan diskriminasi yang masih ada. Dengan tidak mengakui perbedaan agama dan identitas budaya secara eksplisit, pendekatan *colorblind* berisiko meremehkan pentingnya identitas individu dan menghalangi dialog yang diperlukan untuk memahami dan menghargai perbedaan tersebut. Akibatnya, bias dan stereotip yang tidak disadari dapat tetap ada dan bahkan diperkuat karena tidak pernah ditantang secara terbuka. Oleh karena itu, meskipun ada niat baik di balik pendekatan *colorblind*, pendidikan multikultural yang lebih inklusif dan sadar budaya cenderung lebih efektif dalam membangun toleransi beragama dan menciptakan lingkungan belajar yang benar-benar inklusif.

PENUTUP

Membangun toleransi beragama melalui pendidikan multikultural merupakan langkah strategis untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis. Pendekatan perspektif *colorblind* dalam konteks pendidikan multikultural telah terbukti memberikan pelajaran positif dalam mengurangi prasangka dan mempromosikan kesetaraan. Pendekatan ini menekankan kesetaraan dan berusaha mengurangi bias dengan tidak menonjolkan perbedaan, penting untuk mengkombinasikannya dengan pengakuan terhadap keunikan identitas agama setiap individu. Melalui kurikulum yang inklusif, pelatihan guru yang berkelanjutan, kebijakan sekolah yang mendukung, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan dialog antaragama, sekolah dapat menjadi tempat yang lebih adil dan inklusif.

Mengkaji pelajaran positif dari pendidikan Multikultural perspektif *colorblind*, dapat diketahui bahwa ada hal positif yang dapat diambil dalam pendidikan multikultural yaitu meliputi pengurangan prasangka dan diskriminasi, peningkatan pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman, penguatan ikatan sosial, promosi perdamaian dan stabilitas sosial, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Pendekatan *colorblind* dalam pendidikan multikultural memiliki beberapa manfaat, termasuk penghapusan stereotip, dengan tidak menekankan perbedaan agama, meningkatkan kesetaraan, dan fokus pada nilai universal. Namun, terdapat juga tantangan dalam penerapan pendekatan ini yaitu pengabaian ketidakadilan yang timbul dari masalah ketidakadilan yang dihadapi oleh kelompok minoritas agama dan kurangnya pengakuan terhadap keunikan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

Anugrah, A. and Ardhy, S. (2023) ‘Respons Pendidikan Islam terhadap Radikalisme, Toleransi, dan Pluralisme di Era Kontemporer’, *Ulul Albab:*

Majalah Universitas Muhammadiyah Mataram, 26(2). Available at: *https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jua.v26i2.23560.*

Arfa, A.M. and Lasaiba, M.A. (2022) 'Pendidikan Multikultural dan Implementasinya di Dunia Pendidikan', *Geoforum*, 1(2). Available at: *https://doi.org/10.30598/geoforumvol1iss2pp36-49.*

Arikarani, Y. *et al.* (2024) 'Konsep Pendidikan Islam dalam Penguatan Moderasi Agama', *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 7(1). Available at: *https://doi.org/https://doi.org/10.37092/ej.v7i1.840.*

Azwardi (2018) *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Satra Indonesia*. Aceh: Syiah Kuala University Press.

Balai, H.M., Israpil and Suardi (2023) 'Substansi Literasi Moderasi Beragama dalam Buku Tematik pada MIS Madani Alauddin', *Pusaka: Jurnal Khazaah Keagamaan*, 11(1).

Bank, J.A. and Banks, C.A.M. (1989) *Multicultural Education Issue and Perspectives*. Boston: Allyn and Bacon.

Budianto, A.A. (2023) 'Pentingnya Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar yang Ramah bagi Semua', *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi*, 1(1). Available at: *https://doi.org/https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.10.*

Budiman, K. (2022) 'Critical Race Theory: Example of an Alien Concept of Social Justice According to the Bible', *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 21(1). Available at: *https://doi.org/10.36421/veritas.v21i1.485.*

Dwi, A. *et al.* (2024) 'Analisis Pengaruh Implementasi Pendidikan Multikultural terhadap Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Sekolah Dasar Inklusi', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2). Available at: *https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2247.*

Faturohman, Suhardi, E. and Wardan, R. (2024) 'Analisis terhadap Diskriminasi Rasial dan Etnis yang Terkait dengan Hak Asasi Terhadap Manusia', *Jurnal Relasi Publik*, 2(3). Available at: *https://doi.org/https://doi.org/10.59581/jrp-widyakarya.v2i3.3429.*

Fihrisi, F. *et al.* (2023) 'Menangani Ekstramisme dan Membina Moderasi Beragama di Sekolah: Praktik Terbaik dan Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15). Available at: *https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8206954.*

Fikri, M.A. (2023) 'Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mempromosikan Perdamaian dan Rekonsiliasi Sosial', *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1). Available at: *https://doi.org/10.56854/sasana.v2i1.223.*

Haq, Z.A. (2022) 'Narasi Toleransi Beragama Pada Akun Youtube "Jeda Nulis"', *Pusaka: Jurnal Khazaah Keagamaan*, 10(1). Available at: *https://doi.org/10.31969/pusaka.v10i1.673.*

Huda, M. (2021) 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Multikultural', *Jurnal Kajian*

Pendidikan Islam, 1(1). Available at: *https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.7.*

Kulsum, U. *et al.* (2023) 'Pendidikan Kultikultural Meningkatkan Konsep Tasamuh', *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2). Available at: *https://doi.org/10.29313/tjpi.v12i2.10367.*

Kurnaedi1, E.P. and Muslih, M. (2022) 'Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Inklusif', *Indonesia Journal of Islamic Elementary Education*, 2(2). Available at: *https://doi.org/https://doi.org/10.28918/ijiee.v2i2.6265.*

Malahayati, P., Harahap, I. and Siregar, H.S. (2024) 'Implementasi Moderasi Bergama dalam Respon Agama Islam dan Kristen terhadap Modernitas', *Anwarul: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 4(1). Available at: *https://doi.org/https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i1.2674.*

Martono, N. (2010) *Metode Penelitian Kuantitaf: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Yogyakarta: Raja Grafindo Prasada.

Muna, C. and Lestari, P. (2023) 'Penguatan Agama dan Wawasan Budaya Sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Spirit Moderasi Beragama', *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 6(1). Available at: *https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.483.*

Musdalifah, M. (2023) 'Implementasi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah', *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(1). Available at: *https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.221.*

Nafi'ah, U. (2024) 'Designing a Project-Based Learning (PjBL) Model on Multiculturalism in History', *SANTHET: Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, 8(1). Available at: *https://doi.org/10.36526/js.v3i2.3804.*

Nurkholifah, S. *et al.* (2024) 'Membangun Keberagaman di Seolah Inklusif Melalui Pendidikan Multikultural', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,* 9(2). Available at: *https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13453.*

Pahrudin, A. and Wekke, I.S. (2021) *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Pora', S.T., Malleana, A.A. and Nurhasanah, N. (2023) 'Menguak Kearifan Lokal Masyarakat Toraja dalam Menjaga Toleransi', *Pusaka: Jurnal Khazaah Keagamaan*, 11(2). Available at: *https://doi.org/10.31969/pusaka.v11i2.1234.*

Pramono, B. *et al.* (2022) *Implementasi Nilai-nilai Sesanti Bhinneka Tunggal Ika*. Bandung: Indonesia Emas Group.

Rachel, R.S.F. (2023) 'Paksa Berhijab di Sekolah Negeri: Diskriminasi Keberagaman'. Jakarta: IDN Times. Available at: *https://www.idntimes.com/news/indonesia/rachma-syifa-faiza-rachel/paksa-siswi-berhijab-di-sekolah-negeri-pakar-diskriminasi-dan-bully.*

Rajuspa, M.R. and Maulia, S.T. (2024) 'Dinamika Sistem Politik di Indonesia: Tantangan', *Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 4(10). Available at: *https://doi.org/https://doi.org/10.3783/causa.v4i10.3865.*

Ricardo (2022) 'Ada Diskriminasi Agama di SMAN 52, Pemprov DKI Langsung Bergerak, Tegas!' Jakarta: JPNN.com. Available at: https://m.jpnn.com/news/ada-diskriminasi-agama-di-sman-52-pemprov-dki-langsung-bergerak-tegas.

Rukhana, T. *et al.* (2022) *Metode Penelitian Kualitatif*. Batam: Rey Media Grafika.

Ruslan, I. (2020) *Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia*. Lampung: Arjasa Pratama.

Safitri, S.N. *et al.* (2024) 'Analisis Peran Pendidikan Multikultural dalam Upaya Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa di Sekolah Inklusif', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2). Available at: *https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13300.*

Sari, R.K. (2021) 'Penelitian Kepustakaan dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia', *Jurnal Borneo Humaniora*, 4(2). Available at: *https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v4i2.2249.*

Setiawan, F. and Khasanah, M. (2024) 'Implementasi Pendidikan Multikultural Guna Membangun Karakter Toleran Peserta Didik di MI Darussalam Magetan', *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1). Available at: *https://doi.org/https://doi.org/10.60132/jip.v2i2.270.*

Shofa, J.N. (2023) 'Viral Siswa Jadi SD Korban Bully Akibat Berbeda Keyakinan, DPR: Segera Telusuri!' Jakarta: Berisatu.com. Available at: *https://www.beritasatu.com/nasional/1055724/viral-siswa-jadi-sd-korban-bully-akibat-berbeda-keyakinan-dpr-segera-telusuri.*

Siti Nurdina Awalita (2023) 'Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Rahmatan lil'alamin tingkat Madrasah Ibtida'iyah', *Journal of Contemporary Islamic Education*, 4(1). Available at: *https://doi.org/10.25217/jcie.v4i1.4047.*

Surur, M. *et al.* (2024) 'Analisis Tindak Perundungan Verbal pada Proses Pembelajaran: Dampak pada Motivasi dan Prestasi Belajar Siswi Kelas X Studi Kasus di Madrash Aliyah Negeri 2 Situbondo', *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*, 2(2). Available at: *https://doi.org/https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i2.318.*

Tobasa, M.R., Husna, D. and Nurjanah, P.W. (2023) 'Tantangan dan Strategi Mendisiplinkan Siswa Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusif: Tinjauan dari Perspektif Studi Literatur', *Anwarul: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 4(1). Available at: *https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i1.2375.*

Wahid, A. and Ikfi Khoulita (2023) 'Pendidikan Inklusif (Mewujudkan Keadilan, Kesetaraan dalam Lingkungan Multikultural', *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 1(3). Available at: *https://doi.org/https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v1i3.104.*

Wahidah, N. *et al.* (2023) 'Mengidentifikasi Keragaman Budaya di Sekitarnya Secara Setara Melalui Gotong Royong dan Collaboration di Kelas 5', *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4). Available at: *https://doi.org/https://doi.org/10.9000/jpt.v2i4.629.*

Wibowo, A.S.P., Assyifa, A.E. and Amiarti, M. (2024) 'Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk Membangun Karakter Siswa dalam Menghadapi Masalah Hoax', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3). Available at: *https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.482*.

Wulandari, F. and Harsono, R.D.M. (2024) 'Analisis Gaya Kepemimpinan Berdasarkan: Sektor Bisnis, Kepemimpinan Perempuan, Institusi Pendidikan dan Institusi Pemerintahan (Literature Review)', *Yume: Journal of Management*, 7(1). Available at: *https://doi.org/https://doi.org/10.37531/yum.v7i1.6506.*

URLs for the References

Pendahuluan

Dwi, A., Zamroni, K., Zakiah, L., Amelia, C. R., & Shaliha, H. A. Analisis Pengaruh Implementasi Pendidikan Multikultural terhadap Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Sekolah Dasar Inklusi: *https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/2247*

Faturohman, Suhardi, E., & Wardan, R. Analisis terhadap Diskriminasi Rasial dan Etnis yang Terkait dengan Hak Asasi Terhadap Manusia: *https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jrpwidyakarya/article/view/3429*

Idrus Ruslan. *Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia*: *https://drive.google.com/file/d/1K-nGEiybTtN16JvsgPeWkgO8aFwwpMoA/view?usp=sharing*

Muna, C., & Lestari, P. Penguatan Agama dan Wawasan Budaya Sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Spirit Moderasi Beragama: *https://alafkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/download/483/255*

Pahrudin, A., & Wekke, I. S. *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*: *https://books.google.co.id/books?id=z8RKEAAAQBAJ&pg=PR4&dq=Pahrudin,+A.,+%26+Wekke,+I.+S.+Pengembangan+Model+Kurikulum+Pendidikan+Agama+Islam+Multikultural:&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwin1sfJ-cGIAxVMUGwGHb28KYwQ6AF6BAgKEAI*

Pramono, B., Muchtaridi, Sompa, A. T., Manurung, E. B. P., Eryora, I., Khaerudin, U., Hidayat, H., & Aji Furqon. *Implementasi Nilai-nilai Sesanti Bhinneka Tunggal Ika*: *https://drive.google.com/file/d/1m2gz-iXkUh_BYWwE1mb4ZDW_uhN3SyjB/view?usp=drive_link*

Rachel, R. S. F. *Paksa Berhijab di Sekolah Negeri: Diskriminasi Keberagaman*. *https://www.idntimes.com/news/indonesia/rachma-syifa-faiza-rachel/paksa-siswi-berhijab-di-sekolah-negeri-pakar-diskriminasi-dan-bully*

Ricardo. *Ada Diskriminasi Agama di SMAN 52, Pemprov DKI Langsung Bergerak, Tegas!*. *https://m.jpnn.com/news/ada-diskriminasi-agama-di-sman-52-pemprov-dki-langsung-bergerak-tegas*

Safitri, S. N., Zakiah, L., Wahyuningsih, S., Hayati, S. D., & Maulidina, C. A. Analisis Peran Pendidikan Multikultural dalam Upaya Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa di Sekolah Inklusif: *https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/13300*

Setiawan, F., & Khasanah, M. Implementasi Pendidikan

Multikultural Guna Membangun Karakter Toleran Peserta Didik di MI Darussalam Magetan: http://edukhasi.org/index.php/jip/article/view/270

Shofa, J. N. Viral Siswa Jadi SD Korban Bully Akibat Berbeda Keyakinan, DPR: Segera Telusuri!. *https://www.beritasatu.com/nasional/1055724/viral-siswa-jadi-sd-korban-bully-akibat-berbeda-keyakinan-dpr-segera-telusuri*

Surur, M., Yuliana, D., Suksma, C., Ramadhanti, A., & Handoyo, M. A. Analisis Tindak Perundungan Verbal pada Proses Pembelajaran: Dampak pada Motivasi dan Prestasi Belajar Siswi Kelas X Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo: *https://jurnal.aksaraglobal.co.id/index.php/jkppk/article/view/318*

Tobasa, M. R., Husna, D., & Nurjanah, P. W. Tantangan dan Strategi Mendisiplinkan Siswa Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusif: Tinjauan dari Perspektif Studi Literatur: https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/anwarul/article/view/2375

Wibowo, A. S. P., Assyifa, A. E., & Amiarti, M. Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk Membangun Karakter Siswa dalam Menghadapi Masalah Hoax: *https://edu.pubmedia.id/index.php/pgsd/article/view/482*

Wulandari, F., & Harsono, R. D. M Analisis Gaya Kepemimpinan Berdasarkan: Sektor Bisnis, Kepemimpinan Perempuan, Institusi Pendidikan dan Institusi Pemerintahan (Literature Review): *https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/6506*

Metode

Azwardi. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: *https://books.google.co.id/books?id=-lfRDwAAQBAJ&pg=PA181&dq=Azwardi.+Metode+Penelitian+Pendidikan+Bahasa+dan+Sastra+Indonesia:&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjn5Ymj-sGIAxXdb2wGHS9VIp0Q6AF6BAgIEAI*

Bank, J. A., & Banks, C. A. M. Multicultural Education Issue and Perspectives:

http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/borneo_humaniora/article/view/2249

https://drive.google.com/file/d/16kKuz6Cd-ckMYutBIf_Zi0Er2_r_YjCb/view?usp=drive_link

https://drive.google.com/file/d/1nbyYcNWQbxzLLz_MbiXCE1Ud8I2wgwPO/view?usp=sharing

https://drive.google.com/file/d/1NN5QJeglOHRK_gMAv15Iorgg0out5JHT/view?usp=drive_link

Martono, N. Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder: *https://books.google.co.id/books?id=tUl1BgAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Martono,+N.+Metode+Penelitian+Kuantitatif:+Analisis+Isi+dan+Analisis+Data+Sekunder:&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjQjfGw-sGIAxXrSmwGHQBxLm8Q6AF6BAgGEAI*

Rukhana Rukhana, T., Darwis, D., Alatas, A. R., Tarigan, W. J., Mufidah, Z. R., Arifin, M., & Cahyadi, N. Metode Penelitian Kualitatif:

Sari, R. K. Penelitian Kepustakaan dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia: *http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/borneo_humaniora/article/view/2249*

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Anugrah, A., & Ardhy, S. Respons Pendidikan Islam terhadap Radikalisme, Toleransi, dan Pluralisme di Era Kontemporer: *https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jua.v26i2.23560*

Arfa, A. M., & Lasaiba, M. A. Pendidikan Multikultural dan Implementasinya di Dunia Pendidikan: *https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3629040*

Bank, J. A., & Banks, C. A. M. Multicultural Education Issue and Perspective: *https://drive.google.com/file/d/10hw_DYLeQruCHOpVaj5HvDJJUq2w-N2s/view?usp=sharing*

Budianto, A. A. Pentingnya Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar yang Ramah bagi Semua: . *https://doi.org/https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.10*

Budiman, K. Critical Race Theory: Example of an Alien Concept of Social Justice According to the Bible: *https://ojs.seabs.ac.id/index.php/Veritas/article/view/485*

Fihrisi, F., Putra Alliandra, K., Ika Septiviana, F., Zahrotul Ainiyah, U., Nuqia, K., Erista Ferli, D., Tri Wulansari, E., & Qonitatin, U. Menangani Ekstrimisme dan Membina Moderasi Beragama di Sekolah: Praktik Terbaik dan Pembelajaran: *https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/5845*

Fikri, M. A. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mempromosikan Perdamaian dan Rekonsiliasi Sosial: *https://doi.org/10.56854/sasana.v2i1.223*

http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/5845

https://drive.google.com/file/d/1NN5QJeglOHRK_gMAv15Iorgg0out5JHT/view?usp=drive_link

https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet/article/view/3804

https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/13453

https://ojs.seabs.ac.id/index.php/Veritas/article/view/485

https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jgse/article/view/8535

Kulsum, U., Shafaunnida, A., Studi, P., Agama, P., & Kulsum, U. Pendidikan Multikultural Meningkatkan Konsep Tasamuh. Ta'dib : *https://doi.org/10.29313/tjpi.v12i2.10367*

Malahayati, P., Harahap, I., & Siregar, H. S. Implementasi Moderasi Bergama dalam Respon Agama Islam dan Kristen terhadap Modernitas: *https://doi.org/https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i1.2674*

Nafi'ah, U. Designing a Project-Based Learning (PjBL) Model on Multiculturalism in History. SA NTHET: *https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet/article/view/3804*

Nurkholifah, S., Zakiah, L., Adiesty, J. I., Aziz, A. M., & Jaya, I. Membangun Keberagaman di Sekolah Inklusif Melalui Pendidikan Multikultural: *https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/13453*

Rajuspa, M. R., & Maulia, S. T. Dinamika Sistem Politik di Indonesia: Tantangan:. *https://doi.org/https://doi.org/10.3783/causa.v4i10.3865*

Wahid, A., & Ikfi Khoulita. Pendidikan Inklusif (Mewujudkan Keadilan, Kesetaraan dalam Lingkungan Multikultural:

https://doi.org/https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v1i3.1041

Wahidah, N., Santoso, G., La Aca, M. F., Wuriani, D., Bosawer, A., Lestari, N. M., & Anggo, A. Y Mengidentifikasi Keragaman Budaya di Sekitarnya Secara Setara Melalui Gotong Royong dan Collaboration di Kelas 5: *https://doi.org/https://doi.org/10.9000/jpt.v2i4.629*